

TIPE KEPERIBADIAN BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *BULLYING* PADA REMAJA

Fazriani Safitri*, Paul Joae Brett Nito, Dini Rahmayani

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus
Luar, Banjarmasin Timur, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

*safitri2019bjm@gmail.com

ABSTRAK

Bullying merupakan tindakan negatif yang berdampak pada aspek emosional. *Bullying* dapat terjadi pada anak dan remaja yang berupa tindakan kekerasan di sekolah. Dampak negatif *bullying* dapat terjadi baik pada pelaku maupun korban yaitu akan mengalami masalah gangguan kesehatan mental hal ini menyebabkan terjadinya pengaruh pada tipe kepribadian seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian terhadap kejadian *bullying* pada remaja di SMA "X" Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain analisis chi-square. Teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling, jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 responden. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dan *bullying* p-value = 0.000. Simpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian berhubungan dengan kejadian *bullying* pada remaja di SMA "X" Banjarmasin.

Kata kunci: bullying; kejadian bullying; tipe kepribadian

PERSONALITY TYPE ASSOCIATED WITH THE INCIDENT OF *BULLYING* IN ADOLESCENTS

ABSTRACT

Bullying is a negative action that has an impact on emotional aspects. Bullying can occur in children and adolescents in the form of acts of violence at school. The negative impact of bullying can occur on both the perpetrator and the victim, that is, they will experience mental health problems, this causes an influence on a person's personality type. This study aims to determine the relationship between personality types and the incidence of bullying in adolescents at SMA "X" Banjarmasin. This study used a quantitative method using a chi-square analysis design. The sampling technique was simple random sampling, the total number of samples in this study were 82 respondents. Data collected by questionnaire. The results of this study indicate that there is a significant relationship between personality types and bullying p-value = 0.000. The conclusions in this study indicate that personality type is related to the incidence of bullying in adolescents at SMA "X" Banjarmasin.

Keywords: bullying; incidents of bullying; personality type

PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan masa yang dikatakan tahapan esensial dalam kehidupan. Pada tahapan ini remaja memiliki angan yang sangat besar untuk menghadapi hal baru dalam menjalani masalah serta menemukansumber-sumber dari energi atau kekuatan, talenta dengan kemampuan yang telah ada di dalam dirinya. Ketika masa remaja sebuah tantangan hadir, hal ini dapat berupa batasan dan larangan-larangan yang muncul (Fitri, Zola, & Ifdil, 2018). Dari segi pengertian remaja adalah seseorang yang menghadapi masa balik ketika telah berfungsi hormon reproduksi (A. Rahayu, 2017). Definisi remaja berdasarkan segi usia yaitu seseorang yang masuk dalam rentang usia sekitar 13- 21 tahun (Diananda, 2018). Pada usia remaja telah mendapatkan tanggung jawab atau tuntutan dalam menjalani tugas perkembangan. Ketika remaja tidak bisa menguasai diri dalam menggunakan sosial media maka akan terjadi permasalahan yang tidak baik akan berakibat fatal seperti informasi yang

tidak benar yang mengakibatkan remaja cenderung berbuat nakal dalam pertemanan, mengkonsumsi alkohol serta narkoba sehingga dapat melakukan perundungan terhadap teman-temannya yang kemudian disebut sebagai *Bullying* (Saputro, 2018).

Saat ini masalah *bullying* telah termasuk pada tindakan berbahaya, hal ini terjadi karena adanya dampak negative yang muncul seperti kerugian secara fisik maupun psikologis. Kondisi yang ada seorang pelaku *bully* sering tidak sadar bahwa dia melakukan *Bullying* (Rahayu, Maria, & Yulina, 2020). Padahal, *bullying* dapat berdampak buruk yang sangat besar terhadap kesehatan mental dan perkembangan psikologis pada anak-anak dan remaja. Sejalan dengan hal tersebut terkadang korban *bully* juga seringkali tidak menyadari bahwa dirinya telah menjadi korban. Pada kondisi ini terjadi masalah persepsi yang berbeda yaitu semua hal-hal buruk yang dikatakan terhadap dirinya adalah benar. Seorang korban *bullying* juga mulai percaya bahwa semua hal buruk yang terjadi kepadanya adalah kesalahannya. Dampak jangka panjangnya adalah korban *bullying* dapat tumbuh menjadi pribadi dengan kepercayaan diri dan konsep diri yang rendah (Sutono, Widayanti, & Rahayu, 2020).

Tipe kepribadian memiliki peran yang turut mempengaruhi perilaku *bullying*. Kepribadian adalah faktor internal individu yang cenderung stabil dan dipengaruhi lingkungan. Maka jika dalam lingkungan terdapat perilaku perundungan maka akan mempengaruhi warga lingkungan (Yulia & Dewi, 2020). Salah satu tipe kepribadian yang ada pada korban *bullying* yaitu *introvert* banyak dijumpai dengan tanda perasaan tidak percaya diri, gugup dan takut menyampaikan pendapat, menyukai kesendirian dengan menutup diri, dan tidak mengungkapkan perasaan serta pikiran (Kadek, Damayanti, & Krismayani, 2021). Menurut Eysenck dalam Ningsih & Awalludin, (2021) tipe kepribadian *extrovert* yaitu tipe kepribadian yang sering juga nampak pada korban *bullying* memiliki ciri khas yaitu cenderung pemalu, pendiam, suka menyendiri, berpikir sebelum bertindak, menyukai gaya hidup yang teratur, dan pesimis.

Berdasarkan data laporan *Global Education Digest 2011 UNESCO bullying* di sekolah juga terjadi di seluruh dunia. *Bullying* dinyatakan mempengaruhi kesehatan sebagian besar anak-anak dan remaja. Terdata 246 juta anak dan remaja mengalami kekerasan di sekolah seperti *bullying* setiap tahun (Manto, Nito, & Wulandari, 2020). Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2017) terdapat data yang menyebutkan pada tahun 2011 sampai dengan 2016 ditemukan 253 kasus *bullying*, dari angka ini terdiri dari 122 anak yang menjadi korban dan 131 anak menjadi pelaku (Artyarini, Oktapiani, & Fatimah, 2018). Pada tahun 2017 bulan Juli kementerian sosial menerima 967 laporan kasus dimana 117 kasus adalah kasus *bullying* (Muthmainah, 2017). Menurut *School-Age Health Behaviors (HBSC)* dan *Global School Health Survey (GSHS)*, dari rata-rata siswa/siswi SMA di wilayah Banjarmasin timur yang pernah mengalami perilaku *Bullying* dengan prevalensi >50 %, Sehingga hal ini menunjukkan hasil dari data terbaru tahun 2022 masih terdapat kejadian pelaku *Bullying* dan korban *Bullying* ditingkat pendidikan sekolah Negeri (Manto et al., 2020).

Usia remaja sangat rentan mengalami kekerasan *bullying* baik dari diri sendiri maupun dalam kelompok yang dilakukan secara sengaja dan secara terus menerus untuk mempermalukan korban. Beberapa contoh *bully* yang terjadi pada remaja seperti, memukul, meminta di belikan makanan dan minuman, memberikan julukan nama, dan mengejek. *Bullying* itu sendiri sangat berdampak negatif terhadap korban sehingga korban merasa di kucilkan dari teman sebayanya (Sutono et al., 2020). Dampak negative dari kejadian *bullying* dapat diterima oleh pelaku maupun korban, keduanya dapat mengalami masalah gangguan kesehatan mental

seperti kesemasan (Rumra & Rahayu, 2021). Sejalan dengan penelitian yang di lakukan Eisenberg et all, (2009) dalam (Bachri, Putri, Sari, & Ningsih, 2021) menyatakan 57% orang yang mengalami *bullying* pada usia anak akan mengakibatkan depresi, mempunyai *self-esteem* rendah, dan rentan memiliki ide atau percobaan bunuh sebagai dampak dalam jangka panjang serta gangguan mental emosional seperti depresi saat mereka dewasa. Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian terhadap kejadian *bullying* pada remaja di SMA Negeri “X” Banjarmasin.

METODE

Pendekatan kuantitatif dengan metode analitik korelasi atau *cross sectional* digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMA di Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMA Negeri “X” Banjarmasin, kelas XI dan XII yang berjumlah 418 orang. Dengan menggunakan rumus *slovin* didapatkan sampel 82 responden. Teknik pengambilan menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis data chi-square.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=82)

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	36	44
Perempuan	46	56

Tabel 1 mayoritas responden adalah perempuan 46 orang (56%). Sedangkan jenis kelamin responden laki-laki ada 36 orang (44%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Perkelas (n=82)

Kelas	Jenis Kelamin		f	%
	Perempuan	Laki-laki		
XI IPA 1	3	3	6	7,31
XI IPA 2	4	3	7	8,53
XI IPA 3	4	3	7	8,53
XI IPS 1	4	3	7	8,53
XI IPS 2	4	3	7	8,53
XI IPS 3	3	3	6	7,31
XII IPA 1	4	3	7	8,53
XII IPA 2	4	3	7	8,53
XII IPA 3	4	3	7	8,53
XII IPS 1	4	3	7	8,53
XII IPS 2	4	3	7	8,53
XII IPS 3	4	3	7	8,53

Tabel 3.
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia (n=82)

Usia	f	%
15	7	8,54
16	40	48,78
17	30	36,58
18	4	4,88
19	1	1,22

Tabel 3 mayoritas responden berusia 16 tahun yaitu 40 orang (48,78%) dan minoritas 19 tahun 1 orang (1,22%).

Tabel 4.
 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tipe Kepribadian (n=82)

Jenis Kelamin Tipe Kepribadian	f	%
Introvert laki-laki	15	18,30
Introvert perempuan	17	20,70
Ekstrovert laki-laki	21	25,60
Ekstrovert perempuan	29	35,40

Tabel 4 mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki tipe kepribadian ekstrovert 29 orang (35,40%). Sedangkan data minoritas menunjukkan responden dengan jenis kelamin laki-laki dengan tipe kepribadian 15 orang (18,30%).

Tabel 5.
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pertanyaan Yang Menentukan Pelaku *Bullying* Dan Korban Pelaku *Bullying* (n=82)

Variabel	f	%
Pelaku <i>Bullying</i>	50	61,00
Korban <i>Bullying</i>	32	39,00

Tabel 5 mayoritas responden pernah menjadi pelaku *bullying* 50 orang (61%) dan pernah menjadi korban *bullying*.

Tabel 6.
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pertanyaan Yang Menentukan Tipe Kepribadian *Ekstrovert* Dan *Introvert* (n=82)

Variabel	f	%
Tipe Kepribadian	0	0,00
Tipe Kepribadian <i>Ekstrovert</i>	50	61,00
Tipe Kepribadian <i>Introvert</i>	32	39,00

Tabel 6 mayoritas responden memiliki tipe kepribadian ekstrovert yaitu 50 orang (61%).

Tabel 7
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hasil Analisis Hubungan Tipe Kepribadian *Introvet* Dan *Ekstrovert* Terhadap *Bullying*

Variabel	Pelaku <i>Bullying</i>	Korban <i>Bullying</i>	Total	p-value
Tipe Kepribadian <i>Ekstrovert</i>	50	0	50	0,000
Tipe Kepribadian <i>Introvet</i>	0	32	32	

Tabel 1 hasil uji menunjukkan mayoritas responden memiliki tipe kepribadian ekstrovert yaitu

50 orang (61%) dengan kategori menjadi pelaku *bullying*.

PEMBAHASAN

Tipe Kepribadian

Hasil dari analisa penelitian ini adalah mayoritas masuk dalam kategori tipe kepribadian *ekstrovert* yaitu sebanyak 50 remaja. Tipe kepribadian setiap orang dapat berbeda, hal ini terjadi karena setiap manusia mempunyai sifat berbeda sesuai dengan konsep diri mereka. Teori dari psikoanalisa Carl Gustav Jung yang dikutip dalam (Azizah, 2016) menyatakan kepribadian terbagi dalam tiga tipe utama yaitu *introvert*, *ekstrovert* dan *ambivert*. Tipe *ekstrovert* dianggap tipe kepribadian yang aktif dan terbuka dengan segala hal yang dirasakannya. Seseorang dengan tipe *ekstrovert* biasanya bersifat terbuka, lincah dalam pergaulan, mudah berhubungan dengan orang lain, dan melihat realistik dari kenyataan. Menurut Bakker Van Der Zee, Lewig & Dollard (2006, hal. 34) dalam Suminta, (2016) tipe kepribadian extrovert terkait dengan dimensi hubungan yaitu menjalin hubungan dengan dunia luarnya. Pada kepribadian ekstrovert ditunjukkan melalui sikapnya yang hangat, ramah, penuh kasih sayang, serta selalu menunjukkan keakraban terutama pada orang yang telah di kenal.

Pada kepribadian ekstrovert kerap memiliki ketertarikan yang tinggi dalam sosialisasi atau bergaul dan untuk bergabung dalam kelompok sosial. Selain itu individu dengan tipe kepribadian extrovert juga terlihat cenderung tegas dalam mengambil keputusan serta tidak segan-segan untuk menempatkan dirinya dalam posisi pemimpin. Lawan dari tipe kepribadian ekstrovert yaitu introvert. Tipe kepribadian introvert ditunjukkan melalui rendahnya kemampuan individu dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosial mereka. Hal ini dapat dilihat melalui terbatasnya hubungan mereka dengan lingkungan di sekitarnya. Sikap dan perilaku mereka cenderung formal, pendiam dan tidak ramah. Dalam mengapresiasi emosi pada kondisi yang bahagiapun tetap terlihat tenang dan menunjukkan ekspresi yang datar dan tidak berlebihan. Seseorang dengan kepribadian introvert jarang sekali menunjukkan ketertarikan pada aktifitas-aktifitas yang melibatkan kelompok dalam lingkungan sosial. Seorang introvert memiliki sikap yang cenderung menyerah pada keadaan dan tertinggal dalam mengikuti perkembangan keadaan (Ghufron, 2011, hal. 137) (Suminta, 2016). Sejalan dengan hasil penelitian (Pertwi, 2019) yang menyatakan terdapat dua dimensi kepribadian yang secara signifikan mempengaruhi perilaku *bullying*. Dimensi emotional stability adalah dimensi yang secara negatif mempengaruhi perilaku *bullying* atau memiliki sikap rendah tingkat kecenderungan perilaku *bullying*nya. Dimensi kedua adalah kepribadian intellect yang secara positif mempengaruhi perilaku *bullying*, yang mana semakin tinggi variabel intellect maka semakin tinggi tingkat kecenderungan perilaku *bullying* p-value 0,007.

Kejadian *Bullying* Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh di SMA Negeri 3 Banjarmasin dari 82 responden dengan remaja awal dengan usia sebanyak 7 orang (9%), remaja pertengahan 16 tahun sebanyak 40 orang (49%), 17 tahun 30 orang (36%), 18 tahun sebanyak 4 orang (5%) dan responden remaja akhir usia 19 tahun sebanyak 1 orang (1%). Hasil analisis kejadian *Bullying* berdasarkan pelaku *Bullying* dan korban *Bullying* di SMA Negeri "X" Banjarmasin dengan total 82 responden yang teridentifikasi sebanyak 50 orang (61,00%) adalah pelaku *Bullying*, dan sebanyak 32 orang (39,00%) adalah korban *bullying*. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin yang banyak melakukan *bullying* adalah perempuan sebanyak 28 orang (34,10%), dan 18 (22,00%) adalah korban *bullying* untuk jenis kelamin laki-laki 22 orang (26.80%) adalah pelaku *Bullying* dan 14 orang (17.1%) adalah korban *bullying* pada laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian (Manto et al., 2020) mengatakan bahwa semua pihak

bertanggung jawab dalam kegiatan pencegahan *bullying*. Perawat mempunyai peran untuk membantu mengatasi permasalahan *bullying* dimana perawat memiliki fungsi sebagai komunikator, edukator, advokat dan konselor khususnya penanganan korban kekerasan pada anak.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner terhadap responden yang melakukan *bullying*. Responden perempuan mengatakan bahwa mereka pernah melakukan *bullying* secara verbal seperti mengolok- ngolok, mengejek, memyindir, dan menghina sedangkan berdasarkan responden laki-laki mengatakan bahwa pernah melakukan *bullying* verbal dan *bullying* fisik seperti melempar, memukul dan menendang korban. Adanya angka tindakan *bullying* antar siswa yang semakin tinggi yang mana terjadi di sekolah menjadikan dunia pendidikan merasa perlu perhatian khusus karena sangat memperhatikan. Tingkat emosional siswa yang masih labil, memungkinkan perilaku *bullying* ini sering terjadi dikalangan para siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Listyairini (2018) yang mana *bullying* sering terjadi seperti memukul, meninju atau bentuk perilaku agresif lainnya yang dilakukan secara berulang berdampak terhadap aspek psikologis individu.

Manto et al., (2020) menyatakan dari rata-rata siswa/siswi SMA di wilayah Banjarmasin timur terdapat kasus perilaku *bullying* dengan prevalensi >50 %. Hal ini menunjukkan hasil dari data terbaru tahun 2022 masih terdapat kejadian pelaku *bullying* dan korban *bullying* ditingkat pendidikan sekolah Negeri dikarenakan berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak melakukan tindakan *bullying* yaitu pada perempuan sebanyak 94 responden (58,6%). Meskipun demikian pada laki – laki juga terlihat data sebaran jumlah pelaku dan korban *bullying*, dari hasil ini maka dapat diketahui bahwa semua jenis kelamin dapat menjadi pelaku dan korban *bullying*. Huang (2019) yang menyatakan bahwa korban laki – laki lebih didominasi mengalami tindakan kekerasan secara fisik dibandingkan perempuan akan tetapi perempuan cenderung melakukan verbal. Hasil penelitian menyebutkan laki – laki yang melakukan tindakan kekerasan kemungkinan terjadi sebagai bentuk membuktikan bahwa dirinya lebih jantan dengan teman sebaya dan salah satu bentuk promosi diri (Agisyaputri, Nadhirah, & Saripah, 2023).

Hasil analisis dari Jannatung, (2018) didapatkan data jenis kelamin perempuan juga memungkinkan melakukan tindakan kekerasan atau *bullying*. Kasus *bullying* yang sering terjadi berawal dari saling mengejek, memfitnah, dan bergosip, kemudian, berlanjut hingga adu fisik. Pada penelitian Fisniwati (2018) terdapat perbedaan kepribadian laki-laki dan perempuan salah satunya dalam hal emosional. Laki-laki mayoritas pasif, tertutup, dan sangat sedikit membutuhkan dukungan kelompok, sedangkan perempuan sangat emosional, jiwa kompetitif, aktif, terbuka, percaya diri, dan kadang membutuhkan dukungan kelompok. Hal ini memungkinkan seorang perempuan lebih cenderung dapat melakukan *Bullying*. Dampak dari *bullying* di SMA Negeri 1 Barumun beberapa siswa yang sering menjadi korban *bullying* di sekolah berubah menjadi penakut, gugup dan cema. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Amelia, Suryani, & Hendrawati, (2022) bahwa remaja dengan korban *Bullying* sebanyak 1 orang (1%), sehingga korban *Bullying* menjadiorang pendiam dan murung.

Hubungan Antara Tipe Kepribadian Terhadap Kejadian *Bullying* Pada Remaja

Hasil analisis penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* terhadap kejadian *bullying* dengan nilai $p = 0,000$ dimana pelaku *bullying* dengan tipe kepribadian *ekstrovert* yaitu sebanyak 50 orang (61%) sedangkan korban dengan tipe kepribadian *introvert* yaitu sebanyak 32 orang (39%). dan berdasarkan jenis

kelamin yaitu perempuan dengan tipe kepribadian *ekstrovert* sebanyak 29 orang (35,40%), perempuan dengan tipe kepribadian *introvert* sebanyak 17 orang (20,70%), sedangkan laki-laki dengan tipe kepribadian *ekstrovert* sebanyak 21 orang (25,60%) dan laki-laki dengan tipe kepribadian *introvert* sebanyak 15 orang (18,30%). Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Sinuraya (2018) bahwa remaja dengan tipe kepribadian *ekstrovert* mayoritas menjadi pelaku *Bullying* yaitu sebanyak 29 responden (63,0%) sehingga pelaku *Bullying* memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dan dapat mengatur orang lain yang dianggap lebih rendah.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Utomo & Andhang, (2013) pada siswa-siswi di SMA Salatiga ditemukan hasil bahwa jumlah siswa dengan kepribadian *Introvert* yang berpotensi menjadi korban *Bullying* yaitu sebanyak 13 responden (35,1%), dan memiliki kepribadian yang tertutup terhadap lingkungan dan pasif sehingga berpotensi menjadi korban *Bullying*. *Bullying* dengan tipe kepribadian *ekstrovert* harus di cegah melalui pendidikan kesehatan serta memberikan sanksi yang tegas terhadap pelaku *bullying*, sedangkan *bullying* dengan tipe kepribadian *introvert* dapat di cegah dengan cara mengajarkan korban bersikap terbuka. Berdasarkan kejadian *Bullying* terhadap tipe kepribadian *ekstrovert* yang sering terjadi di sekolah bahwa mereka pernah melakukan *Bullying* secara verbal seperti mengolok-olok, dan megejek. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku *Bullying* dengan tipe kepribadian *ekstrovert* harus di cegah dengan cara bekerjasama dengan orang tua siswa, pihak sekolah perlu memantau kejadian *Bullying* di sekitarnya, dan memberikan sanksi kepada pelaku *Bullying* agar tidak melakukan *Bullying* lagi. Sedangkan kejadian *Bullying* dengan tipe kepribadian *Introvert* dapat di cegah dengan cara memberikan dukungan pada korban *Bullying*, dan melaporkan kepada sekolah jika seseorang menjadi korban *Bullying*.

SIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan dari 82 responden, sebanyak 50 orang (61%) dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan sebanyak 32 orang (39%) dengan tipe kepribadian *introvert*. Berdasarkan hasil analisis sebanyak 50 orang (61,0%) merupakan pelaku *bullying* dan sebanyak 32 orang (39,0%) merupakan korban *bullying*. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* dengan *Bullying* ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi Fenomena Perilaku *bullying* Pada Remaja. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 19–30.
- Amelia, N. P., Suryani, & Hendrawati, S. (2022). Perilaku *Bullying* dan Dampaknya yang Dialami Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jika.v5i1>
- Artyarini, Oktapiani, E., & Fatimah, S. (2018). Penerapan Teknik Role Playing Dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Mts. *Fokus*, 1(3).
- Azizah, Y. N. (2016). *Perbedaan Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bachri, Y., Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, R. (2021). Pencegahan Perilaku *bullying* Pada Remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 30–36.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31869/jsam.v1i1.2823>

- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. Retrieved from <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna>
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/02017182>
- Jannatung, A. M. I. (2018). *Faktor - Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying Di Sman 2 Barru*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Kadek, N., Damayanti, I., & Krismayani, N. W. (2021). The Correlation Between Extrovert And Introvert Personality Toward Speaking Ability Of The Eighth Grade Students In Smpn 7 Mengwi In Academic YEAR 2020 / 2021. *Academic Journal on English Studies*, 1(1), 21–26.
- Manto, O. A. D., Nito, P. J. B., & Wulandari, D. (2020). Kejadian Bullying pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Banjarmasin Timur. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(2), 473–481. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i2.629>
- Muthmainah, D. A. (2017). Semakin Banyak yang Melaporkan Kasus “Bullying.” Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170722163858-277-229641/semakin-banyak-yang-melaporkan-kasus-bullying>
- Ningsih, R. M., & Awalludin, S. A. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(03), 2756–2767.
- Pertiwi, C. (2019). Kecenderungan Perilaku Bullying Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Big Five Pendahuluan Remaja (adolescence) adalah individu yang sedang berada kehidupannya . Fokus dari hubungan teman sebaya untuk disukai oleh terkhususnya di sekolah tempat mereka belajar. *Anfusina: Journal Of Psychology*, 2(1), 79–90. <https://doi.org/DOI://dx.doi.org/10.24042/ajp.v2i1.4148>
- Rahayu, A. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia (I)*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rahayu, B. A., Maria, D. Y., & Yulina, R. (2020). *Journal of Nursing Invention*, 1(2), 91–98.
- Rumra, N. S., & Rahayu, B. A. (2021). Perilaku cyberbullying remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 3(1), 41–52.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Suminta, R. R. (2016). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Orientasi Religiusitas. *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 4(2), 214–227. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/fikrah.v4i2.1884>

- Sutono, Widayanti, T., & Rahayu, B. A. (2020). Perancangan Sistem Informasi dan Sarana Pelaporan Kasus Bullying Berbasis Web Menggunakan Teknologi Pemrograman PHP dengan Framework Laravel. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(2), 44–48. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i2.1032>
- Utomo, B., & Andhang. (2013). Perbedaan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert didalam Frekuensi Terkena Bullying (Studi Kepada Siswa SMA Negeri 3 Salatiga). *UKSW*. Retrieved from <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/3553>
- Yulia, P., & Dewi, A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar, 1(1), 39–48.

